

## **PERAN DINAS PEMUDA, OLAAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA MUSEUM SADURENGAS DI KECAMATAN PASIR BELENGKONG KABUPATEN PASER**

**Andi Nur Akbar S.<sup>1</sup>, Anwar Alaydrus<sup>2</sup>, Nur Hasanah<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser, hal ini ditekankan mengingat Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser masih minim, serta untuk mengetahui Faktor Penghambat Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum sadurengas dilakukan dengan cara memfasilitasi Museum Sadurengas demi mewujudkan pariwisata yang dapat bersaing di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur serta dalam tingkat nasional dengan cara memfasilitasi berbagai macam program untuk menunjang kegiatan kepariwisataan dalam bidang Museum melalui motivator, fasilitator dan dinamisator. Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas dilakukan melalui berbagai macam program untuk menunjang kegiatan kepariwisataan dalam bidang museum, walaupun dengan keterbatasan yang ada. Salah satu faktor penghambat Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser dalam melakukan kegiatan meningkatkan pariwisata Museum Sadurengas adalah kekurangan anggaran dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten Paser ke Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan pariwisata, salah contoh nyata masih belum banyak berpartisipasi dalam ikut serta meningkatkan wisata Museum Sadurengas.*

**Kata Kunci:** *Peran, museum, pariwisata.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [andi.akbar@gmail.com](mailto:andi.akbar@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Pembangunan pariwisata di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah merupakan bagian dari sebuah pembangunan nasional. Selain itu pariwisata juga termasuk dalam sektor terpenting di semua negara karena dapat menghasilkan devisa yang begitu besar. Meskipun pariwisata di Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat, masih banyak pariwisata yang berada di beberapa daerah belum populer di masyarakat luar maupun masyarakat Indonesia sendiri.

Salah satu keindahan alam yang dimiliki Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Paser tersebar di beberapa wilayah. Dari beberapa potensi yang kaya akan sumber daya alam tersebut terdapat potensi yang sangat di unggulkan di Kabupaten Paser yaitu potensi wisata objek cagar budaya yang terletak di Kabupaten Paser. Sumber daya Kabupaten Paser sendiri adalah Museum Sadurengas yang terletak di Desa Pasir Belengkong. Terdapat museum sadurengas yang memiliki budaya-budaya yang menarik untuk dipelajari wisatawan ataupun masyarakat setempat, museum sadurengas ramai dikunjungi terbukti dari Salah seorang penjaga museum bernama M Arifin menuturkan, sampai Kamis (29/6) sudah 32.000 karcis terjual. Kunjungan paling ramai terjadi pada hari kedua Lebaran yang mencapai 2.000 orang. Fadhil Al Birra ([www.Jawapos.com](http://www.Jawapos.com)).

Berdasarkan data Pengunjung Wisata Museum Sadurengas Desa Pasir Belengkong Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 terjadi penurunan kunjungan wisatawan yang jumlahnya cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berkurangnya pengunjung yang datang ke Museum Sadurengas tidak terlepas dari peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata terbukti bahwa kurangnya sosialisasi ataupun promosi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata seperti Promosi melalui media cetak, media elektronik dan media internet sehingga kurangnya masyarakat yang mengetahui Museum Sadurengas.

Sedangkan Ahmadi mengatakan dari pihak museum belum adanya tindakan atau tidak adanya program-program yang dapat meningkatkan daya tarik dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser mengenai bangunan-bangunan yang mulai rusak seperti genteng yang bocor.( hasil wawancara 27 Februari 2018).

Peran dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser yang diharapkan lebih giat lagi dalam meningkatkan obyek wisata cagar budaya yaitu museum Sadurengas tersebut melalui motivator karenanya akan lebih bermanfaat untuk kedepannya, kemudian peran sebagai fasilitator dan dinamisor untuk kemajuan di daerah tersebut yang biasa tidak dikenali dengan adanya obyek wisata akan berguna membangun daerah dan memperkenalkan daerah yang ada di Kabupaten Paser.

Sehingga daerah tersebut bisa mandiri akan membangun daerah karena sudah membantu pendapatan belanja daerah tersebut khususnya di daerah obyek

wisata museum Sadurengas yang terletak di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran***

Definisi peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi/tempat seseorang dalam masyarakat. Peran juga dapat juga dikatakan seperti sebuah seni karena merupakan sebuah kemampuan dan kemahiran seseorang untuk mewujudkan cipta, rasa dan karsa yang dimilikinya yang bersangkutan dengan tugas dan fungsinya dalam menjalankan peran sebagai seniman. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2003:244 dalam Widodo, 2009:9). Setiap peran bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut, atau, ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, J. Dwi dan Suyanto Bagong 2004:138). Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, sangsi dan lain-lain.

Peran pemerintah seperti yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam bukunya Administrasi Pembangunan (2008:84), peran pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan.

Peran pemerintah penting dalam hal menciptakan keamanan dasar (*basic security*) hingga perhatian dalam urusan keagamaan dan kepercayaan serta mengontrol ekonomi dan menjamin keamanan kehidupan sosial (Nyoman Sumaryadi, 2010:21). Menurut Koen Meyers (2009:156), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh semntara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Dari konsep yang dijelaskan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan caranya harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya terhadap orang lain. Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, yaitu: Motivator, Fasilitator, Dinamisator.

### ***Pariwisata***

Pengertian pariwisata secara Etymologis berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti “*tourisme*” (bahasa Belanda) atau “*tourism*” (bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian “*tour*”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “*pari*” dan “*wisata*”.

1. *Pari*, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat, kata *paripurna*).
2. *Wisata*, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris.

Atas dasar itu, maka kata “*pariwisata*” seharusnya di artikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “*kepariwisataan*” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”. (Yoeti, 2005:103).

Menurut UU No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Suwanto (2004:78), Upaya pengembangan pariwisata yang dilihat dari kebijaksanaan dalam pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Memang pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Untuk itu diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya. Pengelolaan kawasan wisata alam banyak menggunakan dana dari pendapatan pariwisata dari pengunjung sebagai mekanisme pengembalian biaya pengelolaan dan pelestarian kegiatan pariwisata alam belum tercapai secara optimal.

### ***Dampak Peningkatan Pariwisata***

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan berbagai dampak terhadap

masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya baik secara ideology, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Hal tersebutlah yang mengakibatkan dampak akan sebuah pariwisata menjadi studi yang paling sering mendapatkan perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pariwisata tentu saja akan memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, serta sosial (Lenner dalam Mathieson & Wall, 2002).

Masyarakat dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola obyek wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, selanjutnya bahwa suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan.

Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut. Akan tetapi apabila suatu obyek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.

### ***Museum***

Museum berasal dari bahasa Yunani, *Museion*. *Museion* merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Salah satu dari sembilan Dewi tersebut ialah: MOUSE, yang lahir dari maha Dewa Zeus dengan istrinya Mnemosyne. Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di Pegunungan Olympus. *Museion* selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa Dewi. Museum dalam arti modern adalah lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya dalam hal menerangkan dunia manusia dan alam. Pengertian Museum menurut *International Council of Museums (Eleventh General Assembly of ICOM, Copenhagen, 14 June 1974)* yaitu : Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat

tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu, suatu penelitian dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.
  - a. Motivator
  - b. Fasilitator
  - c. Dinamisator
2. Faktor penghambat peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas***

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata merupakan salah satu dinas yang terletak di Kabupaten Paser dengan peran yang disandangnya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Paser. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Paser.

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata sangat mendukung kegiatan pariwisata Museum Sadurengas, kemudian dukungan yang diberikan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitar Museum sadurengas. Dengan adanya peran yang aktif dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata terjalannya kerjasama antara Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dengan masyarakat yang dapat menunjang daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Museum Sadurengas.

***Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser Sebagai Motivator***

Berdasarkan hasil wawancara yang ada program-program yang diberikan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dapat berjalan dengan baik dengan bantuan dorongan dari pemerintah sendiri masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun nasional untuk mengunjungi Musuem Sadurengas. Program-program yang telah dilaksanakan Dinas Pemuda, Olahraga dan pariwisata yaitu sosialisasi sadar wisata dan sosiaisasi pengembangan ekonomi kreatif. Berikut tabel program-program Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan Museum Sadurengas.

**Program Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata**

No	Program Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	Pelaksanaan
1	Sosialisasi Sadar Wisata	23 Mei 2018
2	Sosialisasi Pengembangan Ekonomi Kreatif	07 Juni 2018

*Sumber data: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser 2018*

Berdasarkan table di atas, program-program Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerja sama antara masyarakat setempat dan pemerintah yaitu Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata untuk menjalankan program-program yang ada sehingga dapat meningkatkan pariwisata Museum Sadurengas.

Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata bermaksud untuk mendorong masyarakat agar dapat sadar akan pentingnya pariwisata. Hal ini dapat memberikan dorongan yang baik untuk meningkatkan pariwisata yang ada, dalam pelaksanaannya semua masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sadar wisata diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pariwisata, sosialisasi yang dilakukan tidak hanya sebagai memberikan pengetahuan saja tetapi juga melakukan gerakan-gerakan yang dianggap dapat mendorong masyarakat peduli dengan pariwisata. Kemudian sosialisasi ini dilakukan dianggap sebagai motivasi yang diberikan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser untuk memberikan dorongan kepada masyarakat yang ada di sekitar Museum Sadurengas. Dengan adanya sosialisasi sadar wisata banyak dari masyarakat yang sudah memiliki rasa peduli dengan wisata.

Sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser dimaksudkan untuk mendorong masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki yang nantinya dapat nilai jual untuk para pengunjung pariwisata Museum Sadurengas, selain itu dengan adanya dorongan yang diberikan dapat meningkatkan daya tarik Museum Sadurengas.

Sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser telah di terima oleh masyarakat sebagai penyambung tangan dari pemerintah yang mana pada saat pelaksanaan sosialisasi sadar wisata

diikuti oleh 68 orang dari masyarakat yang hadir. Dengan diikuti oleh 9 pegawai sebagai pemateri untuk melancarkan sosialisasi sadar wisata, adapun kendala yang telah dialami yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang sadar wisata.

Pelaksanaan sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif sangat didukung masyarakat, dalam kegiatan sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif dapat berjalan dengan baik dan lancar hal ini didukung oleh kemauan masyarakat yang ingin mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pada pelaksanaannya sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif diikuti oleh 98 orang yang hadir untuk mengikuti sosialisasi, sedangkan dari pegawai yang mengikuti ada 7 orang sebagai nara sumber untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

### ***Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser Sebagai Fasilitator***

Berdasarkan hasil wawancara yang ada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata telah memberikan beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam lingkup pariwisata salah satunya mengembangkan potensi masyarakat melalui ekonomi kreatif masyarakat dapat membantu untuk meningkatkan daya tarik Museum Sadurengas. Berikut Tabel fasilitas yang telah diberikan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata

#### **Fasilitas yang diberikan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata**

<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Pelaksanaan</b>
1	Pelatihan Ekonomi Kreatif	07 April 2018
2	Memberikan Papan Promosi	10 Mei 2018

*Sumber Data: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser*

Berdasarkan tabel di atas yang ada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata telah mendukung kegiatan masyarakat untuk sama-sama untuk meningkatkan Museum Sadurengas melalui beberapa program yang telah dilakukan seperti pelatihan ekonomi kreatif yaitu kerupuk pisang dan kerupuk ubi, memberikan papan promosi seperti spanduk atau baleho di beberapa lokasi seperti simpang jalan jendral sudirman, dan memberikan tempat pelatihan untuk dapat meningkatkan Museum Sadurengas.

Pelatihan ekonomi kreatif dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri misalnya pembuatan kerupuk pisang ada beberapa fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata seperti pemberian alat pemotong pisang yang dapat mempercepat pembuatan kerupuk tersebut, jika ada produk ekonomi kreatif yang difasilitasi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser tentunya dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi Museum Sadurengas tentunya tidak hanya untuk mengunjungi Museum Sadurengas tetapi juga tertarik dengan beberapa produk yang dihasilkan masyarakat disekitar museum. Papan informasi yang dibuat oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan Museum Sadurengas dalam hal

meningkatkan Museum Sadurengas, program ini dilakukan di beberapa titik yang ada di Kabupaten Paser.

Program-program yang telah dilaksanakan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dapat dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang berpartisipasi hadir dalam pelatihan ekonomi kreatif dengan jumlah 90 orang, adapun pegawai yang ikut dalam pelatihan ekonomi kreatif 8 orang. Sedangkan pemasangan baleho dilaksanakan di jalan Jendral Sudirman.

### ***Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser Sebagai Dinamisor***

Berdasarkan hasil wawancara yang ada bahwa Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata telah melakukan upaya dalam pembangunan wisata Museum Sadurengas dengan baik yang memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata yang ada disekitar, dengan terjalinnya kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Olahraga dengan masyarakat dapat meningkatkan wisatanya secara berkala yaitu terus menerus.

Dalam perannya sebagai dinamisor, pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* harus bersinergi dengan *stakeholder* yang lain agar permasalahan keterbatasan sumber daya dapat diatasi dan tercipta suatu simbiosis mutualisme. Dalam perkembangan pariwisata. Upaya dinamisasi antar stakeholder telah dilakukan dengan membangun kerjasama antar sektor, baik sektor swasta, sektor pemerintah lainnya, maupun dengan masyarakat.

Upaya dinamisasi ini diwujudkan dalam berbagai dialog mengenai pengembangan pariwisata dengan berbagai pihak tersebut. Contohnya: dialog dengan sektor swasta dilaksanakan saat event-event promosi wisata, dialog dengan masyarakat dilakukan pada saat sosialisasi dan pelatihan pengelolaan obyek wisata, sedangkan dialog dengan sektor pemerintah lain misalnya dengan Dinas Pekerjaan Umum dalam peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata. Upaya mensinergikan stakeholders memang tidak mudah, mengingat masih rendahnya partisipasi pihak swasta dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Museum Sadurengas.

Untuk itu perlu dilakukan koordinasi dan konsolidasi dari semua sektor. Peran masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata sangatlah besar dan perlu diseimbangkan dengan peran pemerintah maupun swasta. Namun demikian pada kenyataannya peran masyarakat masih sangat kecil dibandingkan peran stakeholder yang lain. Hal ini disebabkan oleh lemahnya akses yang dimiliki masyarakat kepada sumberdaya pariwisata yang ada dan rendahnya pelibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata menjadi sorotan pakar kepariwisataan dunia. Pembangunan kepariwisataan harus merupakan suatu “kegiatan yang berbasis pada komunitas”, dengan faktor utama sumberdaya dan keunikan lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi

dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut harus menjadi penggerak utama dalam pariwisata tersebut.

***Faktor Penghambat Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata Museum Sadurengas di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser***

***Keterbatasan Dana***

Keterbatasan dana dalam melakukan promosi Salah satu faktor penghambat Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser dalam melakukan kegiatan meningkatkan pariwisata Museum Sadurengas adalah kekurangan anggaran dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten Paser ke Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser. Karena kurangnya dana yang dialokasikan untuk Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser ini, menyebabkan promosi dan pengembangan objek-objek wisata yang dilakukan tidak dapat maksimal.

Berikut wawancara penulis dengan Bapak Ir. H. Ishak M.Si sebagai Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata yang mengutarakan:

“Iya yang kita tahu bahwa keterbatasan dana tidak bisa kita pungkiri karena dana yang diberikan tidak seutuhnya atau semata-mata untuk pembangunan pariwisata Museum Sadurengas saja, tetapi masih banyak digunakan untuk kegiatan yang lain (wawancara 10 Juli 2018)

Dari wawancara yang ada di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata ini keterbatasan dana sedikit menghambat kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata Museum Sadurengas sehingga belum berjalannya pariwisata yang maksimal.

***Kurangnya Kesadaran***

Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan pariwisata, salah contoh nyata masih belum banyak berpartisipasi dalam ikut serta meningkatkan wisata Museum Sadurengas. Sehingga berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisatawan di Museum Sadurengas yang nantinya diharapkan meningkatkan tetapi masih belum dapat meningkat.

Berikut wawancara dengan Bapak Diki sebagai masyarakat Desa Pasir Belengkong yang mengutarakan:

“Kami sebagai masyarakat sudah sangat mendukung kegiatan pembangunan pariwisata yang ada di Museum Sadurengas dari program-program yang telah dilaksanakan pemerintah, namun tidak dapat bisa dipungkiri bahwa banya juga masyarakat sekitar yang belum mengerti akan pentingnya pariwisata(wawancara10 Juli 2018)

Berdasarkan Hasil wawancara yang ada bahwa yang menjadi permasalahan atau hambatan dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pembangunan pariwisata Museum Sadurengas masih dipengaruhi dengan kesadaran masyarakat

untuk ikut serta melakukan pembangunan pariwisata Museum Sadurengas untuk dapat menambah jumlah pengunjung yang datang ke Mueseum Sadurengas.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam program alokasi dana desa dalam pembangunan. Dalam hal ini perencanaan kegiatannya meliputi musyawarah yang dilakukan di kantor desa.
2. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bukan hanya keterlibatan secara emosional semata tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud uang yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
3. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan akan mencapai tujuannya jika jika adanya pemanfaatan hasil
4. Partisipasi masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi adalah masyarakat yang diikutsertakan atau turut berpartisipasi untuk menjaga jalannya kegiatan pembangunan agar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan rencana sebagai bagian dari proses perencanaan yang menyeluruh adalah evaluasi.
5. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa adalah faktor intern yang meliputi kesadaran, pendidikan dan penghasilan/pendapatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi kepemimpinan pemerintah dan peralatan/fasilitas.

### ***Saran***

1. Dalam hal membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Benua Baru diharapkan lebih aktif di dalam perencanaannya, dalam hal perencanaan diharapkan lebih aktif sehingga pelaksanaan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik. Selain peran kepala dinas yang tegas di butuhkan juga ide-ide keratif untuk menunjang pengembangan daya tarik museum
2. Dalam hal pembangunan desa yang dilaksanakan diharapkan adanya kerjasama pemerintah desa dan masyarakat untuk mengawasi pembangunan desa
3. Dalam hal evaluasi diharapkan adanya tempat-tempat untuk menilai hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan.

**Daftar Pustaka**

- Alister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical.
- I Gede Pitana., & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. CV Andi Offset : Yogyakarta.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana : Jakarta.
- Oka A. Yoeti. (2005). *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta. Pradaya Paramita.
- Siagian, P. Sondang, 2008. *Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Citra Utama: Jakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Pariwisata. CV Andi Offset Yogyakarta.
- Widodo, 2009. *Kamus ilmiah*. Populer Absolut: Yogyakarta.
- Zalukhu, Sukawati & Koen, Meyers. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Unesco Office : Jakarta.

**Dokumen:**

UU No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3